

Determinan *Auditor Switching* Pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Indonesia

TRIA NUR AYSAH^{1*}; ARIS EDDY SARWONO²; DEWI SAPTANTINAH PUJI
ASTUTI³

Universitas Slamet Riyadi

Jl. Gunung Kawi No. 40, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

E-mail : triaaisyah02@gmail.com (korespondensi)

Submit : 2022-12-05

Review : 2022-12-15

Publish : 2023-01-26

Abstract: This research was conducted to determine the influence of audit opinions, financial distress, management changes, KAP size, audit delay, and audit report lag on switching auditors with company objects in the property, real estate, and building construction sectors in Indonesia. The research uses quantitative methods with secondary data taken from annual reports on the Indonesian stock exchange. Teknik purposive sampling was used for sampling in this study with a total of 50 samples from a total of 181 samples. The data collection is carried out by using the documentation on the annual's report of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Teknik data analysis using descriptive statistical analysis and logistic regression processed using SPSS. The results showed that audit opinions, financial distress, KAP size, and management changes did not significantly affect switching auditors. However, audit delay and audit report lag significantly affect switching auditors.

Keywords: *Audit Opinions, Financial Distress, Kap Size, Management Changes, Audit Delay, Audit Report Lag, Auditor Switching*

Keakraban atau kepercayaan yang berlebihan dapat mengancam independensi dan objektivitas auditor karena auditor dapat dipengaruhi dan menjadi terlalu simpatik kepada eksekutif senior. Kepercayaan yang berlebihan dapat menjadi peluang bagi direktur maupun manajemen perusahaan untuk melakukan intimidasi kepada auditor sehingga hal tersebut dapat mengganggu objektivitas hasil pengujian yang berbeda dari harapan auditor yang independent. (Udayana, 2018)

Berdasarkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Gatot Trihargo dari deputy jasa keuangan, dan konsultasi kementerian BUMN (Sakti et al., 2019) mengatakan bahwa laporan PT Garuda Indonesia meskipun telah diaudit oleh seorang auditor tetapi masih terdapat beberapa permasalahan salah saji laporan keuangan, karena masalah tersebut kredibilitas seorang auditor dipertanyakan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit dan terkait konsultasi dengan pihak eksternal KAP belum menerapkan secara optimal sistem pengendalian mutu KAP.

Saat melakukan audit suatu perusahaan KAP memiliki batasan paling lama 5 tahun untuk akuntan publik. Hal ini seperti yang dituangkan pada PP No. 20/2015 pasal 11 tentang praktik akuntan publik saat mengatur pergantian auditor. (Muaqilah et al., 2021)

Namira Ufrida R, J Stefano, Junaidi, Silfenni, B VA Saragih (2019) mengevaluasi bahwa opini audit memberikan pengaruh terhadap *auditor switching* karena pendapat seorang auditor akan memberikan pengaruh besar terhadap keputusan perusahaan dalam pergantian KAP.

I Wayan Dodi Eka A, Made Yenni L (2018) mengemukakan jika *financial distress* memberikan pengaruh terhadap *auditor switching*. Jika suatu perusahaan terjadi *financial distress* maka kondisi tersebut akan mempengaruhi jalannya aktivitas operasional perusahaan, dimana semakin tingginya kondisi *financial distress* perusahaan maka peluang suatu perusahaan akan semakin besar juga melakukan pergantian auditor.

Fitri Dwi Jayanti, Bayu Kurniawan, Utami Puji L(2020) mengatakan jika KAP yang telah berafiliasi big four dianggap memiliki jasa audit dengan kualitas yang tinggi sehingga mampu mempertahankan independensi untuk menjaga citra Kantor Akuntan Publik. Perusahaan mempunyai peluang kecil untuk terjadinya *auditor switching* jika sudah menggunakan jasa KAP yang berafiliasi big four.

Pergantian manajemen bisa disebabkan oleh pihak direksi yang berhenti atas kemauan sendiri atau karena keputusan RUPS. Pergantian manajemen dalam perusahaan dapat memberikan pengaruh dalam kebijakan pada bidang keuangan dan bidang akuntansi begitu juga dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik periode selanjutnya (Aini and Yahya, 2019).

Audit report lag merupakan rentan hari yang digunakan oleh auditor terhitung dari tanggal neraca hingga tanggal opini audit ditandatangani untuk menghasilkan laporan auditan perusahaan (Jayanti et al., 2020). Lamanya *audit report lag* akan menghambat investor untuk memperoleh keuangan perusahaan dan keputusan untuk melakukan investasi karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga akan memicu perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel. Diharapkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai penyebab dan apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya *auditor switching* di perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia. Karena dari beberapa penelitian terdahulu hasilnya masih saling bertentangan sehingga penelitian ini dilakukan dengan kebaruan tahun penelitian, juga penambahan variabel baru, dan juga pemilihan objek di sektor *property, real estate, dan building construction* karena pada sektor ini adalah perusahaan berskala besar yang memiliki jumlah perusahaan terbanyak dengan

prospek yang bagus, sehingga dapat mewakili perusahaan lainnya untuk dilakukan penelitian secara luas terhadap masalah yang terjadi. Mengingat peluang jumlah penduduk di Indonesia yang terus bertambah, maka semakin besar juga pembangunan pada sektor *property, real estate, dan building construction* yang dapat membuat investor menanamkan modal dalam sektor ini.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder, berupa annual report perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh KAP selama periode penelitian tahun 2018-2021 dengan Teknik dokumentasi melalui situs resmi (www.idx.co.id). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data opini audit, *financial distress, KAP size, manajemen changes, audit delay, dan audit report lag*.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 76 sampel perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (purposive sampling).

Tabel 1. Penentuan Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2018-2021 pada sektor <i>property, real estate, dan building construction</i>	76
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2021	(6)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan pada periode 2018-2021	(20)
Total sampel yang memenuhi kriteria		50
Total tahun penelitian (4 tahun)		200
Outlier		(19)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		181

Sumber: Olah Data Output SPSS, 2022

Jumlah perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sektor *property, real estate, dan building construction* di

Indonesia pada periode 2018-2021 sejumlah 76 perusahaan, namun terdapat 26 perusahaan yang tidak memenuhi syarat dalam pengambilan sampel sehingga jumlah sampel yang tersisa 50 perusahaan, dengan tahun penelitian sejumlah 4 tahun pada periode 2018-2021 sehingga diperoleh total sampel yang akan dijadikan penelitian yaitu sejumlah 200 sampel. Tetapi karena terdapat 19 data yang menjadi outlier sehingga hanya tersisa 181 sampel yang akan digunakan pada penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian kantor akuntan publik yang berbeda dari tahun sebelumnya oleh klien. Data *auditor switching* diukur menggunakan variabel dummy, seperti dalam penelitian (Mutiah, Dewi, and Fajri, 2021) diberi nilai 1 jika dalam periode penelitian terjadi *auditor switching* pada perusahaan, sedangkan nilai 0 jika dalam periode penelitian tanpa *auditor switching* pada perusahaan.

Opini Audit

Opini audit adalah kesimpulan yang diberikan oleh seorang auditor setelah auditor tersebut selesai melakukan pemeriksaan pada laporan neraca suatu perusahaan. Opini audit diukur menggunakan variabel dummy (Wardana and Challen, 2018), diberi nilai 1 jika dalam periode penelitian perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 jika dalam periode penelitian perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana suatu perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan financial yang tidak dapat dihindari dan kemungkinan terancam mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu mengatasinya. *Financial distress* (X2) diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Damayanti, Africa, and Mildawati, 2021)

KAP Size

KAP size adalah standar ukuran dalam mengambil keputusan dalam menggunakan jasa kantor akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. *KAP size* (X3) pada penelitian yang akan dilakukan ini diukur menggunakan variabel dummy (Jayanti, Kurniawan, and Lestari, 2020). Diberi nilai 1 jika pada periode penelitian perusahaan menggunakan jasa KAP big four dan nilai 0 jika pada periode penelitian perusahaan menggunakan jasa selain *big four*

Manajemen Changes

Manajemen *changes* adalah penggantian direksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan berdasarkan alasan tertentu. Manajemen *Changes* (X4) diukur dengan menggunakan variabel dummy (Antoni, Putra, and Opinion, 2018), diberi nilai 1 jika pada periode penelitian perusahaan melakukan pergantian direksi, nilai 0 jika pada periode penelitian perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.

Audit Delay

Audit delay merupakan waktu yang diberikan oleh kepada auditor untuk melaporkan suatu hasil dengan waktu yang terlalu lama. Seorang auditor hanya diberi waktu maksimal 90 hari dari tanggal neraca hingga tanggal ditandatangani laporan hasil auditan sebelum laporan audit tersebut diberikan kepada Bapepam LK, jika seorang auditor menyelesaikan laporan hasil audit melebihi waktu yang diberikan akan menyebabkan terlambatnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada pasar modal sehingga dapat mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor semakin besar. *Audit delay* (X5) diukur dengan menggunakan variabel dummy (Sriwardany and Dewi, 2021), nilai 1 jika pada periode penelitian perusahaan mengalami audit delay, nilai 0 jika pada periode penelitian perusahaan tidak mengalami audit delay.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya proses pembuatan laporan bagi seorang auditor dalam menyelesaikan laporan audit, diukur dari tanggal neraca sampai tanggal selesainya laporan auditor independent. *Audit report lag* (X6) pada penelitian yang akan dilakukan ini dihitung menggunakan rumus berikut:

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan
(Jayanti, Kurniawan, and Lestari, 2020)

Metode ini digunakan untuk memudahkan pembaca saat menguraikan variabel dependen yang ada pada penelitian berupa *auditor switching*, serta variabel independent yang ada dalam penelitian ini berupa opini audit, *financial distress*, *KAP size*, manajemen *changes*, *audit delay*, dan *audit report lag*. Analisis pada penelitian yang akan dilakukan disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang berisi hasil terendah, hasil terbesar, hasil rata-rata dan hasil standar deviasi.

Hasil kelayakan model ini dilihat dari hasil nilai Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hipotesis nol ditolak jika pada penelitian ini hasil Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test nilainya sama atau kurang dari 0,1 yang berarti adanya perbedaan yang signifikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada model dengan nilai observasi. Hipotesis nol diterima jika pada penelitian ini hasil Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test nilainya lebih besar dari 0,1 karena model pada penelitian ini dikatakan cocok dan fit untuk memprediksi nilai observasinya data pada penelitian.

Pengujian yang akan dilakukan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L pada model penelitian dengan probabilitas yang artinya model pada penelitian ini dihipotesiskan menjelaskan data input. Sedangkan untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$ dan jika pada penelitian ini terjadi penurunan

likelihood ($-2\log L$) maka model regresi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang lebih baik atau dikatakan cocok dan fit dengan data.

Hasil koefisien dapat diperoleh dengan membagi nilai *Cox dan Snell's R square* dengan nilai maksimumnya agar dipastikan nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai *Nagelkerke R square* pada penelitian yang akan dilakukn dapat dijelaskan seperti nilai R² pada multipleregression (Aprianti and Hartatty, 2016).

Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh opini audit, *financial distress*, *KAP size*, *management changes*, *audit delay*, dan *audit report lag* terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* di Indonesia. Persamaan yang dipakai pada regresi pengamatan ini yaitu sebagai berikut:

$$AS = a + b_1OA + b_2FD + b_3KS + b_4MC + b_5AD + b_6ARL$$

Keterangan:

AS = Auditor Switching

OA = Opini Audit

FD = Financial Distress

KS = KAP Size

MC = Management Changes

AD = Audit Delay

AR = Audit Report Lag

(Muaqilah, Mus, and Nurwanah, 2021)

Uji Hipotesis

Untuk menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan menggunakan $\alpha = 10\%$, dengan kriteria:

- 1) Hipotesis diterima jika pada penelitian ini memiliki nilai tingkat signifikansi 10% ($\text{sig-t} < 0,1$), yang berarti penelitian ini memiliki pengaruh baik dari variabel independen dengan variabel dependennya.
- 2) Hipotesis ditolak jika pada penelitian ini memiliki nilai tingkat signifikansi 10% ($\text{sig-t} > 0,1$), yang berarti pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh

baik dari variabel independen dengan variabel dependennya.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel statistik deskriptif pada analisis tersebut disajikan dengan memaparkan hasil terendah, hasil terbesar, hasil rata-rata dan hasil standar deviasi. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	181	0	1	.04	.193
Opini Audit	181	0	1	.99	.074
Financial Distress	181	.02	35,47	1,1138	2,73815
KAP Size	181	0	1	.19	.392
Manajemen Changes	181	0	1	.30	.461
Audit Delay	181	0	1	.43	.496
Audit Report Lag	181	41	215	94.35	29.159

Sumber: Output SPSS, 2022

Kesimpulan dari tabel statistik deskriptif tersebut antara lain:

1. Nilai standar deviasi pada data *auditor switching* 0,193 dengan nilai mean yaitu 0,4. Berarti pada penelitian yang telah dilakukan peluang perusahaan melakukan pergantian auditor yaitu 19,3%. Dengan nilai terbesar 1 berarti pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan melakukan pergantian auditor dan nilai terkecil 0 yang pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.
2. Hasil standar deviasi pada data opini audit 0,074 dengan nilai rata-rata yaitu 0,99. Berarti pada penelitian yang telah dilakukan peluang perusahaan berhasil memperoleh opini wajar tanpa pengecualian yaitu 7,4%. Dengan hasil terbesar 1 yang berarti pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan berhasil mendapatkan hasil opini wajar tanpa pengecualian dan nilai minimum 0 berarti

pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian

3. Hasil mean data *financial distress* 1,1138 dan nilai standar deviasi pada penelitian yang telah dilakukan sebesar 2,73815. Dengan hasil terendah 0,02 dan hasil terbesar 35,47. Berarti pada penelitian yang telah dilakukan besarnya data *financial distress* perusahaan memiliki sebaran yang cukup besar sekitar 1,1138 sampai dengan 2,73815, karena nilai mean dari hasil penelitian lebih kecil dari nilai standar deviasinya.
4. Hasil standar deviasi data *KAP size* 0,392 dengan hasil mean 0,19. Berarti hasil penelitian yang telah dilakukan, 39,2% peluang perusahaan menggunakan KAP Big Four. Dengan nilai maksimum 1 artinya pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four dan nilai 0 artinya pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan menggunakan jasa KAP selain Big Four.
5. Hasil standar deviasi data manajemen *changes* 0,461 dan hasil mean 0,30. Berarti pada penelitian yang telah dilakukan, 46,1% peluang perusahaan melakukan pergantian direksi. Dengan nilai maksimum 1 berarti pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan melakukan pergantian direksi dan untuk nilai minimum 0 artinya pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan tidak melakukan pergantian direksi.
6. Nilai standar deviasi data *audit delay* sebesar 0,496 dan nilai mean 0,43. Berarti pada penelitian yang telah dilakukan, 49,6% peluang perusahaan mengalami *audit delay*. Dengan nilai maksimum 1 berarti pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan mengalami audit delay dan nilai minimum 0 berarti pada penelitian yang telah dilakukan perusahaan tidak mengalami audit delay.

7. Nilai mean sebesar 94,35 dan nilai standar deviasi data *audit report lag* pada penelitian yang telah dilakukan sebesar 29,159. Dengan hasil minimum 41 dan hasil maksimum 215. Hal ini berarti sebaran data *audit report lag* perusahaan relative kecil yaitu berkisar 29,159 karena hasil pada penelitian yang telah dilakukan hasil mean nilainya lebih besar dari nilai standar deviasi.

Hasil Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Jika hasil nilai $\chi^2 > 0,1$ yang diukur pada Hosmer dan Lemeshow goodness of fit test, maka model regresi mampu memprediksi nilai observasi penelitian yang dilakukan karena cocok dengan data yang observasi. Besarnya nilai statistik χ^2 pada tabel dibawah 0,168 dengan nilai signifikan lebih dari 0,1 yaitu sebesar 1,0.

Tabel 3. Kelayakan Model Regresi

Chi- Square	df	Signifikan
0,168	8	1,0

Sumber: Data Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan baik dari data yang diprediksi dan data yang diamati, sehingga analisis model regresi tersebut layak digunakan untuk analisa pada penelitian berikutnya.

Uji Keseluruhan Model

Tabel 4. Keseluruhan Model

-2 Log Likelihood Block 0	-2 Log Likelihood Block 1
59,262	30,802

Sumber : Data Output Spss, 2022

Dari keseluruhan model regresi tersebut nilai -2 Log Likelihood 1 menunjukkan terjadinya penurunan dari 59,262 menjadi 30,802. Berarti model yang dihipotesiskan pada penelitian yang dilakukan baik atau sesuai dengan data.

Nilai Nagel Karke R2

Tabel 5. Model Summary

-2Log likelihood	Cox dan Snell R Square	Nagelkerke R Square
30,802a	.145	.521

Sumber: Output SPSS, 2022

Hasil nilai Nagelkerke R Square pada tabel diatas 0,521. Artinya variabel yang dapat dijelaskan pada variabel dependen terhadap variabel independen 52,1% sedangkan 47,9% sisanya dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Klasifikasi

Untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kecurangan maka prediksi ketepatan model dilakukan untuk menghitung hasil yang benar dan salah dalam variabel dependen.

Table 6. Uji Klasifikasi

Observed	Tanpa Auditor Switching (0)	Terjadi Auditor Switching (1)	Persentasi Correct
Tanpa Auditor Switching (0)	172	2	98.9
Terjadi Auditor Switching (1)	6	1	14.3
Overall Percentage			95.6

Sumber: Data Olah SPSS, 2022

Tabel olah data diatas menunjukkan tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan baik dari hasil observasi dengan data hasil yang prediksi, karena presentasi ketepatan sebesar 95,6 % yang artinya sampel data yang digunakan pada model regresi ini sudah tepat.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis Menggunakan Regresi Logistik

	B	Sig.	Keterangan
Opini Audit	17.793	1.000	H1: Ditolak
Financial Distress	.675	.142	H2: Ditolak
KAP Size	-20.247	.994	H3: Ditolak

Manajemen Changes	19.325	.994	H4: Ditolak
Audit Delay	-4.223	.052	H5: Diterima
Audit Report Lag	.057	.065	H6: Diterima
Constant	-43.488	.999	

Sumber: Data Olah SPSS, 2022

Dari hasil olah SPSS diatas diperoleh persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$AS = -43,488 + 17,793OP + 0,675FD - 20,247KS + 19,235MC - 4,223AD + 0,057ARL$$

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Opini audit mempunyai hasil koefisien 17,793 dengan hasil signifikan 1,000. Hasil opini audit pada penelitian yang telah dilakukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching, karena nilai signifikansi 1,000 > 0,1 maka **H1 ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Financial distress memiliki hasil koefisien 0,675 dan hasil signifikan 0,142. Maka financial distress pada penelitian yang telah dilakukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching, karena hasil signifikansi 0,142 > 0,1 maka **H2 ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

KAP Size mempunyai hasil koefisien sebesar -20,247 dan hasil signifikan 0,994. Maka KAP size pada penelitian yang telah dilakukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching karena signifikansi 0,994 > 0,1 sehingga **H3 ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Manajemen changes mempunyai hasil koefisien sebesar 19,325 dan hasil signifikan 0,994. Maka manajemen changes pada penelitian yang telah

dilakukan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching, karena signifikansi 0,994 > 0,1 sehingga **H4 ditolak**.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Audit delay mempunyai hasil koefisien sebesar -4,223 dengan hasil signifikan 0,052. Maka audit delay pada penelitian yang telah dilakukan memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching, karena signifikansi 0,052 < 0,1 sehingga **H5 diterima**.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Audit report lag mempunyai hasil koefisien sebesar 0,057 dengan hasil signifikan 0,065. Maka audit report lag pada penelitian yang telah dilakukan memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching, karena signifikansi 0,057 < 0,1 sehingga **H6 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor switching. Berarti pemberian opini audit tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switching.

Opini audit adalah kesimpulan dari seorang auditor mengenai laporan neraca tahunan perusahaan yang telah selesai diperiksa. Dalam teori keagenan, kegiatan operasi adalah tugas dari dari seorang agent. Agent dikatakan berhasil jika dapat memberikan pendapat terbaik yang dapat mengakibatkan perusahaan mempunyai laba tinggi sehingga peluang dilakukannya pergantian auditor pada perusahaan semakin kecil presentasinya.

Opini audit sering digunakan sebagai alasan perusahaan agar dilakukan pergantian auditor. Hal ini terjadi karena faktor perusahaan tidak sependapat dengan opini audit yang diberikan sebelumnya. Tetapi opini audit sebelumnya bukan alasan utama yang memicu terjadinya pergantian

auditor. Penelitian Sriwardany dan Ratna Sari Dewi (2021) membuktikan hasil yang sama bahwa opini audit tidak memberikan pengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berarti kondisi *financial distress* perusahaan tidak akan mempengaruhi terjadinya *auditor switching*.

Financial distress adalah keadaan saat suatu perusahaan dalam kondisi kesulitan financial dan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan karena perusahaan tidak mampu mengatasinya. Menurut teori keagenan, kelangsungan hidup perusahaan berada ditangan agent. Apakah agent dapat mengelola perusahaan dan memanfaatkan asset yang dimilikinya dengan baik atau tidak. Jika agent dapat memaksimalkan asset yang dimilikinya dengan baik maka kondisi kesulitan keuangan perusahaan dapat dihindari karena *financial distress* bukan penyebab utama terjadinya *auditor switching*.

Penelitian Nurul Muaqilah, Abdul Rahman Mus, Andi Nurwanah (2021) mengatakan hasil yang sama bahwa *financial distress* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh KAP Size Terhadap Auditor Switching

Pada penelitian yang telah dilakukan memberikan bukti bahwa *KAP Size* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berarti dari besar kecilnya *KAP* yang digunakan tidak selalu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.

KAP size merupakan ukuran dari *KAP* yang akan dimanfaatkan jasanya oleh suatu perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut teori keagenan, keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan berada dibawah kendali agent. Penilaian kualitas suatu perusahaan

akan semakin tinggi jika semakin tinggi *KAP* yang dimanfaatkan jasanya oleh perusahaan, maka peluang perusahaan tersebut melakukan *auditor switching* juga semakin kecil. Namun *KAP size* tidak selalu memberikan mempengaruhi yang signifikan atas terjadinya *auditor switching* pada setiap perusahaan.

Penelitian Auliffi Ermian Challen, Muhammad Faisal, Putri Eva Sari (2021) menyatakan hasil yang sama bahwa *KAP Size* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Manajemen Changes Terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian membuktikan jika *manajemen changes* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching*. Berarti terjadinya pergantian direksi tidak memberikan mempengaruhi terhadap suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Manajemen changes adalah penggantian direksi suatu perusahaan atas keputusan direksi sendiri atau bisa juga karena keputusan rapat umum pemegang saham (Sudarma, 2017). Pergantian direksi dilakukan jika kondisi perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk mengelola struktur manajemen perusahaan dengan benar (Saputra, 2015).

Penelitian Fitri Dwi J, Bayu Kurniawan, Utami Puji L (2020) mengatakan hasil yang sama bahwa *manajemen changes* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor Switching

Penelitian ini membuktikan bahwa *audit delay* memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berarti bahwa keterlambatan seorang auditor dalam melaporkan laporan keuangan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian auditor.

Audit delay adalah batas hari yang diberikan kepada seorang auditor untuk

melaporkan laporan auditan yang terlalu lama. Suatu laporan keuangan dikatakan mengalami *audit delay* apabila jumlah hari untuk melaporkan laporan auditan lebih dari 90 hari terhitung dari tanggal laporan akhir. Dalam teori keagenan, kegiatan operasi adalah tugas dari seorang agent. Agent dikatakan berhasil jika dapat menyelesaikan laporan auditan sebelum batas hari yang telah ditetapkan yaitu 90 hari, sehingga kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* juga semakin kecil presentasinya.

Audit delay sering digunakan sebagai alasan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Karena auditor dikatakan tidak layak untuk tetap dipertahankan jika auditor tidak dapat menyelesaikan suatu laporan audit independent dengan cepat atau lebih dari 90 hari dari tanggal neraca.

Sehingga terjadinya *audit delay* merupakan penyebab dilakukannya *auditor switching*. Penelitian Damayanti, Africa, dan Mildawati (2021) mengatakan hasil yang sama bahwa *audit delay* memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching*.

Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Auditor Switching

Penelitian yang telah dilakukan memberikan bukti bahwa *audit report lag* memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berarti bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan, keterlambatan seorang auditor dalam melaporkan laporan keuangan akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Audit report lag merupakan lamanya proses pembuatan laporan bagi seorang auditor untuk menyelesaikan laporan auditan, diukur dari tanggal neraca sampai tanggal selesainya laporan auditor independent. Dalam teori keagenan, kegiatan operasi adalah tugas dari seorang agent. Lamanya *audit report lag* saat menyelesaikan laporan auditan akan mempengaruhi diterbitkannya laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia, maka peluang perusahaan untuk melakukan

pergantian auditor semakin besar. Hal ini terjadi jika faktor perusahaan yang tidak setuju dengan penggunaan seorang jasa auditor yang melebihi batas waktu dalam melaporkan suatu laporan auditan.

Penelitian Ariyensi (2021) mengatakan hasil yang sama bahwa *audit report lag* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN

Hasil penelitian menggunakan teknik analisis regresi logistik pada determinan *auditor switching* pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia diatas bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Opini audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia.
2. *Financial distress* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia.
3. KAP Size tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia.
4. Manajemen *changes* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia.
5. *Audit delay* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia.
6. *Audit report lag* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., Yahya, M.R., 2019. Pengaruh Management Changes, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.* 4, 245–258.
- Antoni, S., Putra, W.E., Opinion, A., 2018. Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Opini Audit Going Concern Terhadap Auditor Switching. *J. Akunt. Unihaz-JAZ* 1, 1–17.
- Aprianti, S., Hartatty, S., 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Akunt. Politek. Sekayu (ACSY) IV*, 45–56.
- Damayanti, N., Africa, L.A., Mildawati, T., 2021. The Effect Of Audit Opinion, financial Distress, Audit Delay, Change Of Management On Auditor Switching. *Int. J. Econ. Financ. Stud.* 13, 173–193.
- Division, D.S., Exchange, I.S., 2019. *IDX Fact Book 2019*. In: *Data Services*[Indonesia Stock Exchange. pp. 1–177.
- Jayanti, F.D., Kurniawan, B., Lestari, U.P., 2020. Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Ekon. Manaj. dan Akunt.* 1, 1–9.
- Latrini, M.Y., Arsana, I.W.D.A., 2018. Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana* 24, 1248–1273.
- Muaqilah, N., Mus, A.R., Nurwanah, A., 2021. Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *J. Ilmu Akunt.* 3, 145–158.
- Mutiah, T.S.R., Dewi, R.R., Fajri, R.N., 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property dan Real Estate Periode 2017-2019. *Proaksi* 8, 132–144.
- Sakti, N.W., Informasi, K.B.K. dan L., Keuangan, K., 2019. Menkeu Jatuhkan Sanksi Auditor Laporan Keuangan Garuda Indonesia. In: *Siaran Pers Kemenkeu. Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, p. SP-33/KLI/2019.
- Sriwardany, Dewi, R.S., 2021. Analisis Financial Distress Audit Delay dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *J. Ris. Akunt. dan Bisnis* 21, 87–95.
- Wardana, R., Challen, A.E., 2018. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Maj. Saintekes* 5, 112–121.